

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI GALLERY OF LEARNING

RAHMATIA

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan Kelas (*Classroom-Action-Research*) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika melalui strategi *Gallery Of Learning* pada siswa kelas VIIc SMP Negeri 3 Mangarabombang Kabupaten Takalar. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIIc SMP Negeri 3 Mangarabombang Kabupaten Takalar Semester Ganjil, Tahun Pelajaran 2011/2012, sebanyak 27 orang siswa (18 laki-laki dan 9 perempuan). Penelitian ini dilaksanakan dua siklus. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar matematika, dan lembar observasi. Data kualitatif dan data kuantitatif yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Hasil yang diperoleh setelah diadakan tindakan berupa penerapan strategi *Gallery of Learning* yaitu siklus I diperoleh skor rata-rata 57,59 dengan standar deviasi 16,05 dengan skor ideal 100, berada pada kategori rendah. Mengalami peningkatan pada siklus II skor rata-rata menjadi 80,04 dengan standar deviasi 15,42 dengan skor ideal 100, berada pada kategori tinggi. Hasil observasi dan tanggapan siswa menunjukkan adanya perubahan aktivitas siswa antara lain siswa menjadi lebih aktif dalam proses belajar, perhatian siswa dalam pembahasan materi pelajaran meningkat, motivasi siswa untuk belajar meningkat sehingga semangat siswa mengalami peningkatan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, keberanian siswa bertanya materi pelajaran yang belum dimengerti dan menjawab pertanyaan lisan guru mengalami peningkatan, siswa yang percaya diri mengerjakan soal di papan tulis mengalami peningkatan, dan siswa yang aktif pada saat kerja kelompok mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa semangat, keberanian dan rasa percaya diri siswa mengalami peningkatan selama proses pembelajaran berlangsung setelah diterapkan strategi *Gallery of Learning*. Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan strategi *Gallery of Learning* terjadi peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas VIIc SMP Negeri 3 Mangarabombang Kabupaten Takalar.

Kata Kunci: Peningkatan, Hasil Belajar, Strategi, dan *Gallery of Learning*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang begitu cepat, diharapkan dapat diimbangi dengan perkembangan pendidikan yang memadai yang dapat digunakan sebagai fasilitas agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Untuk mengimbangi perkembangan itu dikembangkan pula berbagai metode mengajar yang lebih sesuai, lebih efektif dan efisien, dan yang terpenting adalah memupuk sikap dan teknik belajar agar peserta didik dapat belajar sepanjang hidupnya dan memegang prinsip pendidikan tidak berhenti dengan berakhirnya masa belajar di sekolah.

Dengan demikian dibutuhkan teori tentang cara menyeleksi bahan pelajaran suatu ketersediaan sumber belajar baik berupa alat belajar serta faktor pendukungnya, misalnya pemilihan strategi belajar mengajar yang berorientasi pada peranan metode satu pendekatan belajar yang efektif dan mengembangkan bahan pengajaran sehingga memberikan hasil guna berupa pemahaman yang optimal,

baik guru selaku pelaksana pengajaran maupun bagi peserta didik sebagai penerima pengajaran.

Berdasarkan wawancara terhadap guru bidang studi matematika SMP Negeri 3 Manggarabombang pada tanggal 20 April 2011 bahwa hasil belajar matematika masih kurang memuaskan terutama di kelas VIIc dengan nilai rata-rata 50,8 dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah 65. Rendahnya hasil belajar tersebut disebabkan beberapa hal, diantaranya adalah sebagian besar siswa menganggap matematika adalah pelajaran yang sulit. Selain itu, motivasi serta kurangnya kesiapan siswa dalam belajar juga dianggap salah satu faktor penghambat sehingga apa yang diajarkan dalam pembelajaran matematika tidak dapat dimengerti dengan baik. Hal tersebut menyebabkan sebagian siswa kurang atau bahkan tidak berminat terhadap pelajaran matematika yang akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar matematika mereka.

Pada hakikatnya dalam proses belajar mengajar, penggunaan metode sangat penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Namun masih banyak sekolah-sekolah khususnya pada SMP Negeri 3 Manggarabombang menggunakan strategi pembelajaran yang masih didominasi oleh guru, tidak adanya variasi dalam pembelajaran, sehingga strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam setiap proses belajar mengajar masih kurang memberikan hasil yang maksimal.

Dalam pembelajaran matematika banyak hal yang menuntut siswa untuk berfikir yang kompleks dan abstrak. Di sisi lain guru berupaya memperjelas dan memberikan kesan yang bermakna terhadap apa yang dipelajari agar dapat tahan lama dalam ingatan serta sedapat mungkin mereka gunakan dalam kehidupannya karena matematika merupakan dasar pengembangan dalam bidang teknologi lebih lanjut. Konsep-konsep matematika itu dapat dipahami dengan mudah apabila disajikan dengan strategi yang menarik bagi siswa.

Oleh karena itu diperlukan metode atau strategi mengajar yang menciptakan suasana belajar yang efektif. Banyak strategi pembelajaran yang akhir-akhir ini berkembang. Ada beberapa istilah yang muncul saat ini, antara lain: *Quantum Learning*, *Accelerated learning*, *Learning Revolution*, *Active learning*, *gallery of learning* dan beberapa istilah yang lainnya. Asumsinya ialah bahwa manusia jika mampu menggunakan potensi nalarnya dan emosinya secara jitu akan mampu membuat loncatan prestasi yang tidak bisa diduga sebelumnya. Dengan metode yang tepat seseorang bisa meraih prestasi belajar secara berlipat ganda.

Di dalam proses belajar mengajar guru harus memilih strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengenai tujuan yang diharapkan. Berkaitan dengan kenyataan di atas penulis mencoba menerapkan suatu strategi pembelajaran yang dianggap lebih efektif yaitu strategi pembelajaran *Gallery Of Learning*. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran.

Gallery of Learning merupakan satu diantara banyaknya strategi belajar matematika yang dapat menarik minat belajar siswa dan dapat merefleksikan apa yang telah mereka pelajari dalam bentuk galeri atau pajangan, mempertimbangkan bagaimana menerapkan di masa yang akan datang serta sebagai penutup setelah pembelajaran.

Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah antara lain: a) Sebagian besar siswa menganggap matematika adalah pelajaran yang sulit, b) Kurang motivasi dan kesiapan siswa dalam belajar matematika, c) Siswa kurang berminat terhadap pelajaran matematika, d) Strategi atau metode pembelajaran yang digunakan masih didominasi oleh guru, dan e) Rendahnya hasil belajar siswa yaitu dengan nilai rata-rata 50,8 dengan KKM 65.

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang diselidiki dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut "Apakah hasil belajar matematika dapat ditingkatkan melalui *Gallery of Learning* pada siswa kelas VIIc SMP Negeri 3 Mangarabombang kabupaten Takalar"?

KERANGKA TEORITIK DAN HIPOTESIS TINDAKAN

Pengertian Matematika

Menurut Dikmenum (Tukiran, 2010:66) matematika berasal dari bahasa latin *mathanein* atau *mathema* yang berarti belajar atau hal yang dipelajari. Matematika dalam bahasa belanda disebut *wiskunde* atau ilmu pasti, yang kesemuanya berkaitan dengan penalaran. Ciri utama matematika adalah penalaran deduktif, yaitu kebenaran suatu konsep atau pernyataan diperoleh sebagai akibat logis dari kebenaran sebelumnya sehingga kaitan antar konsep atau pernyataan dalam matematika bersifat konsisten. Namun demikian, pembelajaran dan pemahaman konsep dapat diawali secara induktif melalui pengalaman peristiwa nyata atau intuisi. Proses induktif-deduktif dapat digunakan untuk mempelajari konsep matematika.

Hasil Belajar Matematika

Untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang belajar sudah tentu memerlukan ukuran. Dengan mengukur hasil belajar maka seseorang akan dapat diketahui tingkat penguasaan tentang materi pelajaran yang dipelajari. Hasil dari pembelajaran ini disebut hasil belajar. Jadi hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dimana hasil tersebut merupakan gambaran penguasaan pengetahuan dan keterampilan dari peserta didik yang berwujud angka dari tes standar yang digunakan sebagai pengukur keberhasilan.

Menurut Sudjana (Rismawati: 2007) mengevaluasi pencapaian belajar siswa adalah salah satu kegiatan yang merupakan kewajiban bagi setiap guru. Dikatakan kewajiban karena setiap guru pada akhirnya harus dapat memberikan informasi kepada lembaganya bagaimana dan sampai dimana penguasaan dan kemampuan yang telah dicapai siswa tentang materi dan keterampilan-keterampilan mengenai mata pelajaran yang telah diajarkan.

Pembelajaran dengan *Gallery Of Learning*

Strategi belajar adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, strategi diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir.

Gallery of Learning merupakan suatu bentuk pembelajaran dalam penilaian diri dengan memberikan waktu kepada peserta didik untuk menguji mata pelajaran yang telah diberikan pengertiannya pada siswa dan memberi penutup yang berarti Galeri Belajar.

Aktivitas Galeri Menurut Silberman (2006 : 274), *Gallery of Learning* merupakan suatu cara untuk menilai dan mengingat apa yang telah siswa pelajari selama ini. berdasarkan uraian tersebut, *gallery of learning* merupakan suatu strategi pembelajaran yang mampu mengakibatkan daya emosional siswa untuk menemukan pengetahuan baru dan dapat mempermudah daya ingat jika sesuatu yang ditemukan itu dilihat secara langsung. *Galllery of learning* juga dapat memotivasi keaktifan siswa dalam proses belajar sebab bila sesuatu yang baru ditemukan berbeda antara satu dengan yang lainnya maka dapat saling mengoreksi antara sesama siswa baik kelompok maupun antar siswa itu sendiri.

Lebih lanjut Silberman (2006 : 274-275), prosedur pendekatan penilaian diri dengan strategi *gallery of learning*: a) Mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan dua hingga empat orang; b) Setiap kelompok mendiskusikan apa yang didapatkan oleh para anggotanya dari pelajaran yang mereka ikuti. Hal itu boleh jadi mencakup berikut ini: 1) Pengetahuan baru; 2) Keterampilan baru; 3) Peningkatan dalam bidang; 4) Minat baru dibidang; dan 5) Percaya diri.

Kemudian perintahkan mereka untuk membuat sebuah daftar pada kertas lebar berisi hasil “Pembelajaran” ini. memerintahkan mereka untuk memberi judul atau menemui daftar itu “Hal-hal yang kita dapatkan” adalah a) Tempelkan daftar tersebut pada dinding; b) Memerintahkan siswa untuk berjalan melewati tiap daftar. Memerintahkan agar tiap siswa memberikan tanda cek (\surd) didekat hasil belajar yang juga dia dapatkan pada daftar selain dari daftarnya sendiri; c) Surveilah hasilnya, cermati hasil pembelajaran yang paling umum didapatkan. Menjelaskan sebagian hasil pembelajaran yang tidak biasa atau tidak sesuai; dan Kelompok siswa yang ditanggapi, diberi kesempatan untuk mempertahankan hasil kerjanya

Kerangka Pikir

Proses pembelajaran adalah suatu rangkaian peristiwa yang akan mencapai tujuan yang akan dicapai. Hasil belajar yang diperoleh melalui proses pembelajaran yang diatur oleh guru. Jadi dalam proses pembelajaran, guru tidak diharapkan sekadar menyuapi siswa dengan materi pelajaran sejumlah fakta dan informasi, akan tetapi bagaimana siswa dapat belajar yang menyenangkan dan memiliki motivasi, sehingga terlibat secara aktif agar dapat memperoleh kebermaknaan belajar. Keberhasilan strategi pengajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran dipandang efektif, jika dapat meningkatkan hasil belajar dan memperkecil kesulitan siswa untuk memahami pelajaran yang telah diajarkan.

Pembelajaran matematika dengan menggunakan *Gallery of Learning* dapat membantu bagi siswa meningkatkan sikap positif terhadap pelajaran matematika dengan menganggap bahwa matematika itu mudah dan menyenangkan. Berdasarkan hal di atas pembelajaran dengan menggunakan *Gallery of Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka teoritik di atas, maka hipotesis tindakan dalam hal ini adalah: bila dilakukan strategi pembelajaran *Gallery of Learning* dalam pembelajaran matematika, maka hasil belajar matematika siswa kelas VIIc SMP Negeri 3 Mangarabombang kab. Takalar dapat meningkat.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan tahapan-tahapan pelaksanaan meliputi: Perencanaan (*Planning*), Tindakan (*Action*), Observasi (*Observation*), Refleksi (*Reflection*).

Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIIc SMP Negeri 3 Marbo pada tahun pelajaran 2011/2012 semester ganjil, yang berjumlah 27 orang. Terdiri dari 19 siswa laki – laki dan 8 siswa perempuan. Faktor-faktor yang diselidiki adalah sebagai berikut: 1) Faktor proses, yaitu untuk melihat keterlaksanaan proses belajar mengajar yang antara lain kehadiran siswa, perubahan sikap siswa dan kemampuan siswa mengolah pembelajaran matematika melalui strategi pembelajaran *Gallery of Learning* serta interaksi antara guru dan siswa, dan interaksi antara siswa dan Siswa, dan Faktor hasil, yaitu untuk melihat hasil belajar matematika siswa yang diperoleh dari tes akhir pada setiap siklus setelah di terapkan pembelajaran *gallery of learning*.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang di gunakan untuk mengukur fenomena-fenomena alam maupun sosial di amati. Secara spesifik fenomena di sebut variabel. Untuk memperoleh nilai dari setiap variabel, maka penelitian ini menggunakan instrumen-instrumen, antara lain 1) Pedoman observasi, adalah salah satu bentuk instrumen yang sering digunakan dalam penelitian yang tujuannya untuk memperoleh data atau keterangan secara akurat melalui pengamatan langsung yang diperoleh dilapangan pada saat mengajar mengenai keaktifan dan sejauh mana perkembangan dan tingkah laku siswa selama proses pembelajaran. Dalam hal ini pedoman observasi yang digunakan adalah berupa daftar ceklis yang berisi indikator-indikator tentang aktivitas-aktivitas siswa selama proses pembelajaran yang berupa: partisipasi dalam kelompok belajar, menyampaikan pendapat, mengamati, menjelaskan dan mengerjakan tugas. Pedoman observasi berfungsi untuk memperoleh data atau keterangan secara langsung; 2) Pedoman Tes Hasil Belajar, adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan intelegensi kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Rencana Tindakan

Prosedur penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I dan siklus II merupakan rangkaian kegiatan yang saling berkaitan, dalam artian pelaksanaan siklus II merupakan kelanjutan perbaikan dari siklus I. Masing-masing siklus diadakan sebanyak empat kali pertemuan yang terdiri dari tiga kali proses belajar mengajar ditambah satu kali tes siklus. Dan setiap siklus terdiri dari 4 tahap yakni perencanaan (*Planning*), tindakan (*Action*), observasi (*Observation*) dan refleksi (*Reflection*).

Teknik Analisis Data

Pengelolaan data penelitian ini dilakukan setelah terkumpulnya data. Terdapat dua jenis data dalam penelitian ini yaitu data hasil belajar siswa dan data hasil observasi keaktifan siswa. selama proses belajar mengajar, kemudian akan

dianalisis secara deskriptif. Untuk data hasil belajar siswa dianalisis skor rata-rata yang diperoleh pada setiap siklus. Kemudian dikategorikan dalam klasifikasi sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

Adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori skor penguasaan matematika adalah teknik kategori standar yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional (Paharuddin, 2010: 31) yaitu:

Tabel 1. Teknik Kategori Standar Berdasarkan Ketetapan Departemen Pendidikan Nasional

SKOR	KATEGORI
$0 \leq x \leq 54$	Sangat rendah
$54 < x \leq 64$	Rendah
$64 < x \leq 79$	Sedang
$79 < x \leq 89$	Tinggi
$89 < x \leq 100$	Sangat tinggi

Sedangkan untuk data hasil observasi aktivitas siswa yaitu dengan menganalisis tingkat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran matematika.

Indikator Keberhasilan

Indikator yang menunjukkan keberhasilan pelaksanaan ini adalah terjadinya peningkatan hasil belajar siswa setelah dilaksanakan proses belajar mengajar melalui *Gallery of Learning*, yang ditandai dengan peningkatan skor rata-rata atau mean dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan kriteria KKM belajar siswa kelas VIIc SMP Negeri 3 Mangarabombang Kabupaten Takalar yaitu tuntas individu apabila memperoleh skor minimal 65 dari skor ideal 100 dan tuntas klasikal apabila 85% dari jumlah siswa yang tuntas individu.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai hasil-hasil penelitian yang memperlihatkan hasil belajar matematika siswa Kelas VIIc SMP Negeri 3 Mangarabombang Kabupaten Takalar setelah diterapkan strategi *Gallery of Learning*. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, yakni Siklus I dan Siklus II, yang dilaksanakan selama 4 kali pertemuan di Siklus I dan 4 kali pertemuan di Siklus II, serta data tambahan berupa perubahan sikap siswa yang diambil dari hasil observasi maupun tanggapan yang diberikan siswa secara tertulis selama penelitian berlangsung.

Untuk melihat perbandingan hasil belajar matematika pada Siklus I dan Siklus II maka dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Distribusi Skor Rata-rata dan Kategori Hasil Belajar Siswa Setelah Penerapan Strategi *Gallery of Learning*

Siklus	Skor rata-rata	Kategori
Siklus I	57,59	Sedang
Siklus II	80,04	Tinggi

Dari Tabel 2, menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar siswa pada Siklus I adalah 57,59 sedangkan skor rata-rata hasil belajar siswa pada Siklus II meningkat menjadi 80,04

Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Siswa Setelah Penerapan Strategi *Gallery of Learning*

Skor	Kategori	Frekuensi		Persentase	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
$0 < x \leq 54$	Sangat rendah	12	2	44,44	7,40
$54 < x \leq 64$	Rendah	4	1	14,81	3,70
$64 < x \leq 79$	Sedang	7	9	25,92	33,33
$79 < x \leq 89$	Tinggi	4	5	14,81	18,52
$89 < x \leq 100$	Sangat tinggi	-	10	-	37,04

Dari tabel 3, menunjukkan bahwa analisis deskriptif Siklus I dan Siklus II menunjukkan bahwa terjadi peningkatan skor rata-rata hasil tes yaitu 57,59 pada Siklus I menjadi 80,04 pada Siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar pada siswa Kelas VII_c SMP Negeri 3 Mangarabombang Kabupaten Takalar setelah pelaksanaan tindakan pengajaran dengan melalui strategi *Gallery of Learning*.

Tabel 4. Distribusi Ketuntasan Belajar Matematika Siswa melalui Penerapan Strategi *Gallery of Learning*

No	Skor	Kategori	Frekuensi		Persentase(%)	
			Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1	0-64	Tidak tuntas	16	3	59,25%	11,11%
2	65-100	Tuntas	11	24	40,74%	88,89%
Jumlah			27	27	100%	100%

Berdasarkan Tabel 4, tampak bahwa peningkatan jumlah siswa yang tuntas belajar meningkat setelah pemberian tindakan selama dua siklus yaitu pada Siklus I dan Siklus II. Pada Siklus I terdapat 16 siswa (59,25%) yang berada pada kategori tidak tuntas sedangkan pada Siklus II mengalami perubahan yaitu 3 siswa (11,11%) saja. Untuk kategori tuntas pada Siklus I yaitu terdapat 11 siswa (40,74%) sedangkan pada Siklus II mengalami peningkatan menjadi 24 siswa (88,89%).

Analisis Perkembangan Aktivitas Belajar dalam Proses Belajar Mengajar Matematika

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama pembelajaran dengan penerapan strategi *Gallery of Learning* berlangsung, dapat dilihat adanya peningkatan aktivitas belajar matematika siswa. Adapun persentase rata-rata peningkatan aktivitas hasil observasi guru pada kegiatan strategi *Gallery Of Learning* pada Siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil observasi pada kegiatan pembelajaran dengan melalui strategi *Gallery of Learning*

No.	Komponen yang Diamati	Siklus I	Siklus II
		Rata-Rata %	Rata-Rata %
1.	Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran	96	100
2.	Siswa yang memperhatikan materi pelajaran yang sedang berlangsung	80,25	91,35
3.	Siswa yang mengajukan pertanyaan kepada guru pada saat penyajian materi pelajaran	8,62	7,40

4. Siswa yang menjawab pertanyaan lisan guru	11,11	9,87
5. Siswa yang mengajukan diri mengerjakan soal di papan tulis	8,62	9,87
6. Siswa yang aktif dalam mengerjakan tugas (LKS) atau tugas latihan	82,71	85,18
7. Siswa yang membutuhkan bimbingan guru dalam menyelesaikan soal LKS	45,67	25,92
8. Siswa yang mengajukan tanggapan pada saat persentase kelompok	12,34	17,28
9. Siswa yang terlibat dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain	7,40	9,87
10. Siswa yang mengerjakan pekerjaan rumah (PR)	86,41	92,59
11. Siswa yang melakukan kegiatan lain (ribut, bermain, dll)	16,04	8,62

Kegiatan observasi dilakukan selama penelitian berlangsung mulai dari awal pertemuan sampai berakhirnya tes pada Siklus I dan Siklus II. Dari hasil observasi ini dapat dilihat pada lampiran lembar observasi. Di samping itu telah terjadi peningkatan hasil belajar matematika selama penelitian pada Siklus I dan Siklus II tercatat sejumlah perubahan-perubahan yang terjadi pada sikap siswa terhadap pelajaran matematika.

Perubahan tersebut merupakan data kualitatif yang diperoleh dan lembar observasi pada setiap pertemuan yang dicatat pada setiap siklus selama proses belajar mengajar berlangsung di kelas. Kehadiran siswa dalam mengikuti pelajaran matematika semakin meningkat. Hal ini terlihat dari persentase kehadiran siswa pada Siklus I sebanyak 95% selama empat kali pertemuan menjadi 97,14% pada Siklus II selama empat kali pertemuan. Walaupun ada yang tidak hadir yang disebabkan karena sakit dan tanpa keterangan.

Siswa yang memperhatikan pelajaran, yang aktif pada saat pembahasan soal-soal latihan, siswa yang bertanya, siswa yang mengerjakan pekerjaan rumah (PR) semua mengalami peningkatan. Begitu pula dengan siswa yang aktif dalam mengerjakan tugas (LKS) atau tugas latihan, yang mempersentasekan jawaban di depan kelas, dapat menanggapi jawaban dari siswa lain walaupun masih didominasi oleh siswa yang pintar.

Pada Siklus I dan Siklus II, siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran dan yang masih perlu dibimbing dalam mengerjakan soal latihan, jumlahnya semakin menurun. Berdasarkan hasil observasi dan refleksi pada Siklus I dengan melihat kelemahan-kelemahan yang ditemukan, maka pada Siklus II diadakan tindakan dengan lebih banyak memberikan motivasi agar siswa lebih semangat dan senang, serta aktif ketika pembelajaran berlangsung.

Refleksi Terhadap Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Matematika

Pada siklus I ini khususnya pada pertemuan ke-1 dan ke-2, kegiatan berlangsung seperti biasanya, tidak ada perubahan-perubahan yang berarti dari sebelumnya. Berdasarkan hasil observasi, kurangnya perhatian serius dari siswa dalam menanggapi materi, hal ini dapat dilihat dari kurangnya respon siswa yang bertanya materi yang diberikan atau menjawab pertanyaan guru pada saat menjelaskan materi, dari hasil pengamatan pada pertemuan ke-1 ada 2 siswa yang ber-

tanya begitu pula pada saat guru mengajukan pertanyaan hanya 2 siswa yang mau menjawab itupun setelah pertanyaan itu diulang beberapa kali oleh guru. Mereka mengaku takut salah dan malu pada teman yang lain. Namun sampai pada pertemuan ke-3 siswa sudah mulai aktif dalam memperhatikan atau menanggapi materi yang dijelaskan oleh guru, hal ini terlihat siswa yang bertanya materi yang belum dimengerti maupun yang mengajukan diri mengerjakan soal dan PR di papan tulis sebanyak 3 orang. Walaupun masih didominasi oleh siswa yang pintar.

Selama pertemuan pada siklus I berlangsung, ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan PR sampai pada pertemuan ke-4 siswa yang mengerjakan PR berjumlah 23 orang walaupun menurut informasi dari ketua kelas masih ada yang mengerjakan di sekolah itupun meniru jawaban temannya. Siswa yang tidak mengerjakan PR mengajukan berbagai macam alasan seperti tidak hadir pada pertemuan yang lalu atau buku PRnya ketinggalan dirumah.

Sedangkan kegiatan diskusi kelompok untuk menyelesaikan LKS yang diberikan, siswa dalam tiap kelompok belum bisa melakukan diskusi seperti yang diharapkan. Hal ini disebabkan karena siswa perempuan mengaku tidak bisa berdiskusi dengan siswa laki-laki begitupun sebaliknya. Belum ada kekompakan yang terjadi antara anggota kelompok dan kurangnya semangat dalam mengerjakan LKS. Ada beberapa siswa yang hanya mengharap atau menunggu jawaban tanpa ikut berpartisipasi dalam menyelesaikan LKS. Mereka hanya cenderung melakukan aktivitas yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran, seperti ngobrol atau saling mengganggu antara sesama teman kelompoknya ataupun dengan kelompok lain yang berdekatan sehingga soal LKS tidak terselesaikan semua.

Memasuki siklus II terlihat bahwa perhatian, motivasi, keaktifan serta semangat siswa untuk belajar semakin memperlihatkan kemajuan setelah diterapkan strategi *gallery of learning*. Ini terlihat dari keaktifan siswa memberikan respon jika guru memberikan pertanyaan maupun keberanian dan kepercayaan diri dari siswa untuk tampil di depan mengerjakan soal yang diberikan.

Melihat dari hasil tugas yang diberikan pada siklus II ini, dapat dikatakan bahwa hasilnya sudah mulai mengalami peningkatan dan siswa yang tadinya mencontoh jawaban siswa lain sudah mulai berkurang. Begitupun jumlah siswa yang mengerjakan dan mengumpulkan PR bertambah meningkat dari sebelumnya. Bahkan sebagian besar siswa selalu mengingatkan guru untuk mengumpul PR yang diberikan. Ini menandakan tingkat pemahaman dan kesungguhan siswa dalam mengerjakan soal atau tugas yang diberikan semakin meningkat.

Pada kegiatan kelompok menyelesaikan soal-soal LKS, kerjasama yang baik antara sesama anggota sudah mengalami peningkatan terlihat dari keaktifan dan semangat siswa pada saat diskusi kelompok. Setiap anggota kelompok termotivasi untuk tahu cara mengerjakan LKS dan tugas, terutama yang berkemampuan rendah sangat antusias dengan memahami permasalahan dan jawabannya karena mereka merasa merekalah yang akan ditunjuk guru untuk menjawab. Yang berkemampuan tinggi bersedia membantu, meskipun mungkin mereka tidak dipanggil untuk menjawab. Pada saat kerja kelompok siswa yang melakukan kegiatan lain seperti ribut, mengganggu teman semakin berkurang sehingga semua kelompok dapat menyelesaikan LKS dalam jangka waktu yang tertentu. Penghargaan berupa nilai inilah yang memotivasi setiap anggota kelompok, sehingga mereka

berusaha keras untuk dapat mempresentasikan dan mempertanggungjawabkan hasil kerja kelompok mereka dengan baik.

Secara umum, hasil yang dicapai siswa setelah pelaksanaan tindakan dengan penerapan strategi *Gallery of Learning* mengalami peningkatan, baik dari segi kemampuan siswa mengerjakan soal di papan dan mengerjakan tugas/PR. Hasil tes Siklus II telah menunjukkan hasil yang memuaskan yang semakin meningkat dari skor rata-rata 65,11% menjadi 83,68%.

Analisis Tanggapan Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika dengan melalui Strategi *Gallery of Learning*.

Pendapat siswa tentang pelajaran matematika. Sebagian besar siswa senang dengan pelajaran matematika, sehingga siswa merasa bahwa matematika adalah pelajaran yang sangat penting untuk dikuasai karena berguna dalam kehidupan atau bidang lain. Adapula siswa yang beranggapan menyenangkan belajar matematika karena dapat mengasah otak dan melatih mereka untuk berfikir memecahkan masalah. Adapula kesenangan siswa belajar matematika tergantung dari cara guru menjelaskan materi, jika cara guru menjelaskan baik, tidak tergesa-gesa maka siswa cenderung cepat memahami materi yang diberikan, begitupun apabila guru memberikan penjelasan secara rinci mengenai materi atau penyelesaian soal-soal dengan baik maka siswa akan senang belajar matematika. Tetapi ada pula siswa yang tidak suka belajar matematika karena menganggap matematika adalah pelajaran yang sulit dimengerti, penuh dengan rumus-rumus yang harus dihapal. Ada beberapa siswa mengaku sebelumnya tidak senang dengan pelajaran matematika tetapi, setelah diajar oleh peneliti mereka menjadi senang dan termotivasi untuk belajar matematika dengan alasan senang dengan cara mengajar peneliti.

Pendapat siswa tentang pelajaran matematika dengan melalui strategi *Gallery of Learning*. Setelah diterapkan belajar *Gallery of Learning* dalam pembelajaran matematika, umumnya siswa merespon positif dengan penerapan Strategi *Gallery of Learning* karena sangat bermanfaat bagi mereka. Dengan strategi *Gallery of Learning* siswa dapat lebih mengerti dan memahami materi yang telah diajarkan karena dengan pemberian tugas siswa melakukan latihan-latihan dan mengulang-ulang pelajaran yang telah di berikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa : 1) Hasil belajar matematika siswa kelas VII_C SMP Negeri 3 Mangarabombang Kabupaten Takalar sebelum diterapkan strategi *Gallery of Learning* pada kategori rendah dengan rata-rata hasil belajar 50,8; 2) Hasil belajar matematika siswa kelas VII_C SMP Negeri 3 Mangarabombang Kabupaten Takalar setelah diterapkan strategi *Gallery of Learning* mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dari perolehan nilai penguasaan materi pada Siklus I dalam kategori tinggi dengan rata-rata hasil belajar 57,59 dan pada Siklus II dengan rata-rata hasil belajar 80,04; 3) melalui strategi *Gallery of Learning* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII_C SMP Negeri 3 Mangarabombang Kabupaten Takalar. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah diterapkan Strategi *Gallery of learning*. Dalam hal ini terjadi peningkatan hasil belajar sesudah diterapkan Strategi *Gallery of learning*.

Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian, refleksi, dan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat dikemukakan penulis adalah: 1) Untuk meningkatkan hasil belajar matematika, para guru sebaiknya menerapkan strategi *Gallery of Learning* dalam proses belajar mengajar. Dengan strategi tersebut, guru dapat menyesuaikan strategi pembelajaran dengan perbedaan kemampuan siswa sehingga guru dapat menegakkan salah satu prinsip dalam mengajar yaitu individualitas, yang berarti bahwa yang harus diperhatikan bukan hanya anak-anak yang pandai sehingga setiap anak berkembang sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2008. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara
- Ayudiah, Fitri. 2007/2008. Kesiapan Guru Negeri Di Kabupaten Brebes Utara Dalam Melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). (diakses dari internet). <http://www.digilib.unes.ac.id/gsdi/colled/skripsi/indes/assoc/HASHOib/9390bb4.Dir/doc.Pdf>. (8/10/2011).
- Dalyono, M. 2005. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta : Asdi Mahasatya.
- Mulyasa, E. 2003. Kurikulum Berbasis Kompetensi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Silberman, Mel. 2002. Active Learning. Nuansa Bandung
- Slameto, 2003. belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta. Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 1990. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin. 2004. Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru. Bandung: Remaja Rosdakarya.